

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikelola oleh sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dipersiapkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sistem pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu serta mampu membekali siswa dengan sejumlah kemampuan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diharapkan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif dan mampu bersaing serta siap menghadapi berbagai macam tantangan yang disebabkan oleh perkembangan masyarakat.

Pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak ahli. Jika tidak dapat mengembangkan sumberdaya manusia suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan sumberdaya manusia merupakan salah satu syarat penting bagi pembangunan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun,

pada kenyataannya, pelaksanaannya pendidikan di negara ini belum sesuai dengan harapan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik tersebut lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Keadaan pendidikan yang seperti ini disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, khususnya dalam pelajaran geografi. Sejauh ini banyak siswa yang kurang begitu tertarik untuk mengikuti pembelajaran geografi karena bentuk pembelajaran yang digunakan tidak menyampaikan ide maupun kreatifitas siswa. Kondisi ini didasarkan pada pengamatan penulis pada saat melakukan PPLT di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi yaitu Bapak Makhyar Johny Nasution, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar yaitu: 1. tidak digunakan media pembelajaran secara maksimal, 2. pada umumnya guru masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab yang cenderung membosankan dan monoton, 3. siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat mereka, 4. pengelolaan kelas yang tidak

dilakukan secara baik. Semua permasalahan ini pada akhirnya akan berdampak pada aktifitas dan hasil belajar siswa, karena siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Jika hal demikian tetap terjadi, maka standar kompetensi dari suatu mata pelajaran sulit tercapai yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara, bahwasanya sekitar 45% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 65. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuannya diadakannya perubahan pada proses belajar mengajar adalah agar pembelajaran tersebut tidak hanya berpusat pada guru saja. Namun siswa juga turut aktif serta dalam proses belajar. Melalui cara ini diharapkan interaksi guru dan siswa berlangsung dengan baik dalam suasana menyenangkan dan tidak monoton untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Untuk itu, salah satu alternatif yang ditempuh guru adalah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dimana dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara bersama-sama, dengan anggota terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang heterogen, sehingga dapat membuat siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan guru, melainkan juga dapat belajar dari siswa lainnya, dengan harapan ketuntasan seluruh indikator pelajaran dapat dikuasai siswa.

Ada pun keunggulan dari model pembelajaran *Course Review Horay* yakni: a) pembelajarannya menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa pun dapat lebih santai dalam belajar, b) dapat menciptakan kerjasama (interaksi) yang baik diantara siswa, c) menguji pemahaman siswa apakah siswa sudah benar-benar memahami materi, dengan memilih sendiri secara random masalah yang akan dipecahkan, d) melatih untuk bekerjasama, ketepatan, kecepatan, dan kejujuran siswa.

Kelemahan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah: a) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa. b) Ada peluang untuk curang, keadaan ini disebabkan karena, tanda benar terhadap soal ditandai sendiri di kotak jawaban siswa. c) Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif, keadaan ini disebabkan karena suara siswa yang terlalu kuat dan bermain-main dalam mengucapkan yel-yel horay.

Dengan demikian, dapat terjadi feedback yang positif antara guru dan siswa, guna mencapai tujuan bersama yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta menjadikan siswa sebagai pusat perhatian sementara peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti perlu mengkaji masalah yang terdapat di sekolah tersebut dengan judul “perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe

course review horay pada materi perairan laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: 1) Pada umumnya guru masih menggunakan model ceramah yang pembelajarannya terpusat pada guru saja serta cenderung membosankan dan monoton, 2) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat mereka, 3) Rendahnya hasil belajar siswa 4) Pengelolaan kelas yang tidak dilakukan secara baik, 5) Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran sehingga cenderung hanya menggunakan model konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Materi Perairan Laut di Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada materi perairan laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada materi perairan laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan model kooperatif tipe *course review horay* pada materi perairan laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* dan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Beringin T.A 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru geografi di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Course Review Horay.